

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap perlakuan akuntansi *green bond* pada PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), dapat disimpulkan bahwa *Green Bond* Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2018 telah dicatat, disajikan, dan diungkapkan sesuai dengan PSAK No. 50, 55, dan 60 serta POJK No. 60/POJK.04/2017. Pada pengakuan awal, *Green Bond* dicatat sebesar nilai pokok at par, yakni Rp131.500.000.000 (Seri A, 7,55%, tenor 3 tahun) dan Rp223.500.000.000 (Seri B, 7,80%, tenor 5 tahun), dengan pengukuran selanjutnya menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi melalui metode suku bunga efektif (EIR).

Seluruh dana sebesar Rp499.866.363.638 dialokasikan secara eksklusif ke tiga proyek hijau yang memenuhi kriteria KUBL sesuai POJK 60, yaitu LRT Jabodebek (63,7%), PLTM Lubuk Gadang (23,7%), dan PLTM Tunggang Bengkulu (12,6%), dengan pemisahan dana melalui mekanisme *ring-fenced account*. Praktik pelaporan diperkuat oleh verifikasi independen CICERO dengan penilaian SPO 'Medium Green' dan review tahunan oleh ITB SDGS Network, serta penerbitan *Green Bond* Report secara konsisten. Kedua seri obligasi telah dilunasi tepat waktu pada Juli 2021 dan Juli 2023. Kendala yang ditemukan meliputi belum adanya PSAK khusus *green bond*, risiko *commingling of funds*, potensi distorsi metode amortisasi, ketiadaan metodologi impact reporting yang terstandarisasi, serta keterbatasan data dampak dari debitur proyek.

V.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, PT SMI disarankan untuk menyusun kebijakan akuntansi internal yang secara eksplisit mengatur prosedur amortisasi EIR dan rekonsiliasi *ring-fenced account* secara periodik, mengadopsi *Harmonized*

Framework ICMA sebagai metodologi baku *impact reporting*, serta menetapkan kewajiban pelaporan data dampak lingkungan secara eksplisit dalam perjanjian pinjaman dengan debitur proyek. Bagi OJK, disarankan untuk menerbitkan pedoman teknis akuntansi *green bond* yang mengatur metode amortisasi, format pengungkapan wajib dalam CaLK, dan metodologi *impact reporting* agar tercipta konsistensi pelaporan antar penerbit.

Bagi karya tulis ilmiah selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data primer dengan cakupan komparatif antar penerbit *green bond* di Indonesia, serta mengkaji implikasi adopsi standar ISSB (IFRS S1 dan S2) dan penerapan PSAK 55 dan 71 terhadap kualitas pengungkapan keberlanjutan pada emiten *green bond* Indonesia.